

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar manusia menuju perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral maupun sosial. Selain itu pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka yang panjang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat menuntut pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang.

Salah satu penyelenggara pendidikan adalah sekolah, sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus bertugas untuk mendidik peserta didik menjadi seseorang yang terpelajar. Oleh sebab itu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah mendidik peserta didik dengan mengajarkan berbagai ilmu yang dibutuhkan peserta didik untuk masa depannya. Kegiatan utama sekolah adalah proses belajar mengajar. Adapun masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, dan tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Dan untuk

membantu strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode serta model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru adalah salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang akan mendidik setiap peserta didik agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing pada era globalisasi yang semakin maju. Mendidik adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengembangkan atau menambah pengetahuan yang dilakukan dalam interaksi oleh siswa dan guru. Selain untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok, pendidikan juga merupakan akar dari pembangunan bangsa yang dimana hal tersebut seyogyanya dikembangkan dalam proses penyajiannya. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan juga sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial untuk pembangunan bangsa. Di Indonesia telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, beberapa diantaranya adalah melakukan perubahan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu K-13 (Kurikulum 2013) serta peningkatan mutu pengajar atau guru. Namun dengan begitu banyaknya

usaha yang dilakukan pemerintah terkadang hasil yang didapat belum begitu memuaskan.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Pembelajaran didalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Jika pembelajaran didalam kelas bermutu maka akan menghasilkan output yang berkualitas. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Kurang optimalnya pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru yang kurang berkompetensi dalam mengajar dan pembelajaran banyak berpusat kepada guru, sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya sendiri.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan disekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh selama duduk dibangku sekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi harus kepada seluruh guru-guru yang lain.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Karena tidak jarang dalam suatu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi atau metode, agar siswa dapat belajar dengan secara efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya pada saat ini masih banyak guru yang belum bisa menerapkan metode atau strategi yang melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dan metode yang masih monoton dimana pembelajaran yang ada adalah pembelajaran satu arah dan yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Swasta Taman Siswa Medan, bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas X SMK Swasta Taman Siswa Medan menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan pembelajaran kearsipan masih banyak dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimalnya ( KKM ) . Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang ditentukan adalah 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

**Nilai Siswa Kelas X AP pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Swasta  
Taman Siswa Medan**

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai Diatas KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2017	X1 AP	33	21	60	12	37,05
	X2 AP	32	18	56,25	14	43,75
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>60</b>	<b>26</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>19</b>	<b>58,12</b>	<b>13</b>	<b>40,4</b>
2018	X1 AP	35	20	62,5	15	46,87
	X2 AP	29	17	56,66	12	40
	X3 AP	36	19	63,33	17	56,66
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>	<b>56</b>	<b>44</b>	<b>143,53</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>18</b>	<b>60,68</b>	<b>14</b>	<b>47,84</b>
2019	X1 AP	32	20	62,5	12	37,5
	X2 AP	33	19	57,58	14	42,42
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>60</b>	<b>26</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>19</b>	<b>60,04</b>	<b>13</b>	<b>39,96</b>

(Sumber : SMKS Taman Siswa Medan)

Dari data yang diperoleh dari sekolah, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM setiap tahunnya cukup tinggi dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pada mata pelajaran Kearsipan. Berikut merupakan hasil observasi di kelas X AP 1 dan 2 SMK Swasta Taman Siswa, yakni hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran kearsipan didapat juga fakta bahwa memang aktivitas siswa didalam kelas sangat pasif, Kebanyakan Siswa cenderung menunggu materi dari guru dan tidak berinisiatif untuk bertanya. Sehingga dari permasalahan tersebut

peneliti berinisiatif menggunakan 2 model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan *Snowball Throwing* ini agar diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar kearsipan ini mengindikasikan masih lemahnya proses pembelajaran. Hal ini dilihat selama penulis melakukan observasi, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan cenderung bersifat ceramah. Tetapi permasalahannya adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi belajar yang perlu diperhatikan. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi minat dan gairah belajar siswa. Sedangkan pemilihan metode pembelajaran konvensional yang tergolong kurang tepat akan menurunkan minat dan gairah siswa untuk belajar dan akhirnya mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa.

Selain rendahnya minat belajar kearsipan siswa di sekolah tersebut, disini lain terdapat kecenderungan kurangnya siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran Kearsipan. Hal ini terlihat dari siswa kurang giat dalam mengerjakan tugas, dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran sehingga berdampak pada penurunan belajar Kearsipan siswa di sekolah.

Melihat permasalahan diatas guru sebagai tenaga pendidik harus bergerak untuk membuat suatu perubahan dalam pembelajaran. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara adalah dengan mengubah metode pengajaran yang monoton menjadi metode yang kooperatif. Ada banyak model-model pembelajaran

kooperatif, diantaranya *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Snowball Throwing*.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah "konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (inquiri), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)".

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan Model *Snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, Siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali tidak ribut, kisruh atau berbuat onar. *Metode Snowball Throwing* juga untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Swasta Taman Siswa Medan T.A 2019/2020.**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru
2. Siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Guru masih cenderung menggunakan model konservatif
4. Hasil belajar siswa rendah

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan jelas cakupannya, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini. Model pembelajaran yang diteliti yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Snowball Throwing*. Model ini akan diterapkan untuk melihat hasil belajar siswa di SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2019/2020. Dan uji hipotesis dari penelitian ini menggunakan uji t.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Kearsipan Siswa kelas X Di SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2019/2020.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Swasta Taman Siswa Medan, T.P 2019/2020.

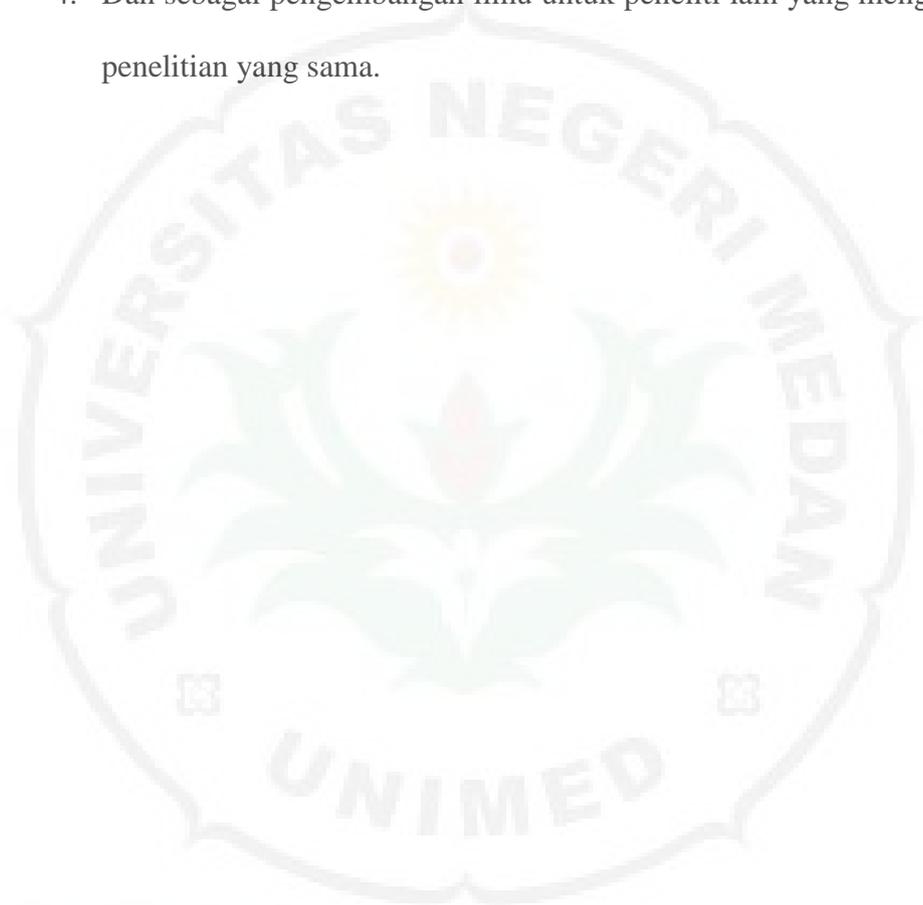
#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Kearsipan Siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam meningkatkan minat belajar kearsipan.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi UNIMED khususnya bagi calon pendidik Kearsipan dalam penggunaan model pembelajaran

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Snowball Throwing* yang sesuai dengan pokok bahasan.

4. Dan sebagai pengembangan ilmu untuk peneliti lain yang mengadakan penelitian yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY